

PREDIKSI PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN

Veny^{1*}, Merry Putri²

¹Akuntansi, Humaniora, Universitas Bunda Mulia,

²Akuntansi, Humaniora, Universitas Bunda Mulia,

*veny@bundamulia.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian : Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit independen terhadap nilai perusahaan BUMN di Indonesia selama tahun 2018-2021.

Desain/Metode/Pendekatan : Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa regresi berganda untuk melihat hubungan pengaruh dewan komisaris independen dan komisaris independen terhadap nilai keuangan. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan dari 20 perusahaan BUMN terpilih 19 Perusahaan sebagai sampel penelitian.

Hasil Penelitian : Dari Penelitian ini dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kontribusi Praktik/Kebijakan : pemerintah dan masyarakat perlu lebih memahami terkait dengan peran dari dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan sehingga dewan komisaris independen dan komite audit dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Keterbatasan : Penelitian ini hanya dilakukan untuk melihat persentase jumlah dari dewan komisaris dan komite audit independen yang ada di perusahaan BUMN tanpa melihat dari sisi pekerjaan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan komite audit independen tersebut.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Komit Audit Independen, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya (Ramadhani & Oktoviani, 2022). Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dapat dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan tersebut akan dipengaruhi dengan konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai pihak yang memiliki dana dengan manajemen yang sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional. Perbedaan kepentingan ini dapat mengakibatkan manajemen yang mempunyai akses informasi lebih banyak dari perusahaan untuk berlaku curang demi kepentingan dirinya sendiri.

Good corporate governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham (Breliastiti, Putri, & Valentina, 2020). GCG diharapkan dapat solusi untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Kurniawan & Fadjrih, 2020). Penerapan GCG dalam perusahaan tidak lepas dari peran organ-organ yang terdapat di dalamnya, diantaranya dewan komisaris independen, Direktur Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan.

Kehadiran dewan komisaris independen diharapkan dapat mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan juga memberikan masukan bagi direksi dalam menjalankan operasional (Sondokan, Koleangan, & Karuntu, 2019). Dewan Komisaris independen (DKI) memastikan bahwa manajemen perusahaan melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik, memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan memenuhi standar tata kelola yang baik. Hal ini dapat memperkuat keyakinan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit juga menjadi salah satu aspek GCG yang diperlukan didalam perusahaan. Komite audit diperlukan untuk dapat mengawasi laporan keuangan, kinerja dari auditor internal maupun eksternal yang terlibat dalam penyajian laporan keuangan (Kurniawan & Fadjrih, 2020). KAI memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dibuat dengan benar dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Hal ini membantu meningkatkan transparansi perusahaan dan memperkuat keyakinan investor terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen memainkan peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan. Keberadaan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memastikan bahwa kebijakan dan praktik bisnis perusahaan memenuhi standar etika dan regulasi yang berlaku. Mereka juga membantu menjaga keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham dan direksi perusahaan. Studi empiris menunjukkan bahwa adanya Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan mengurangi risiko finansial. Oleh karena itu, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik dan dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada awal 2019, Dua komisaris PT Garuda Indonesia menolak untuk menandatangani laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun 2018, karena menganggap laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi (Hartomo, 2019). Karena tindakan dari kedua komisaris tersebut akhirnya mulai kesalahan laporan keuangan PT Garuda Indonesia dapat terungkap. Setelah terungkapnya kasus kesalahan laporan keuangan PT Garuda Indonesia tersebut citra dan harga saham pun mengalami penurunan sebesar 2,97% (Saragih, 2019). Kasus tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata publik dan investor. Aspek *good corporate governance* seperti dewan komisaris dan juga komite audit disinyalir dapat menjadi penyaring yang baik, agar tindakan-tindakan yang merugikan pengguna laporan keuangan dan perusahaan dapat diminimalisir. Dari kasus tersebut PT Garuda Indonesia harus mengoreksi laporan keuangan mereka dari yang sebelumnya untung menjadi rugi. Penurunan harga saham tersebut juga dapat disebabkan karena adanya penurunan kinerja keuangan dari PT Garuda Indonesia.

Penelitian ini akan dilakukan pada sektor perusahaan BUMN persero, karena pada perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 terungkap beberapa kasus kecurangan dan salah saji laporan keuangan perusahaan BUMN Persero. Pada tahun 2020 Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengungkapkan bahwa banyak perusahaan BUMN yang mempercantik laporan keuangannya (Sandi, 2020).

Masalah Penelitian



Permasalahan penelitian ini adalah penerapan GCG perusahaan diharapkan dapat mengurangi konflik agensi dalam perusahaan, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris apakah aspek GCG seperti dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah GCG mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti terkait dengan pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah GCG mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi merupakan dasar yang dapat digunakan untuk memahami terkait *good corporate governance* (Hery, 2017). *Agency theory* adalah teori yang menjelaskan terkait dengan kontrak antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen selaku agen (Widyaningsih, 2018). Teori ini dapat menimbulkan masalah keagenan yang diakibatkan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal (Hery, 2017). Dimana manajemen akan memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk dapat memaksimalkan kompensasi yang diharapkannya dan bertindak tidak mewakili kepentingan pemegang saham. Hal tersebut dapat merugikan pemegang saham, karena akan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan juga nilai perusahaan. Dewan komisaris dan komite audit hadir sebagai penengah dalam konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, dan persepsi tersebut sering dihubungkan dengan harga saham (Hidayat, Triwibowo, & Marpaung, 2021). Semakin tinggi nilai saham perusahaan menandakan bahwa investor semakin tinggi nilai perusahaan, karena investor bersedia untuk mengeluarkan uang yang banyak untuk membeli saham perusahaan tersebut. (Ramadhani & Oktoviani, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi dapat disebabkan bukan hanya karena baiknya kinerja keuangan, namun juga percaya terhadap

masa depan perusahaan. (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Kepercayaan terhadap masa depan perusahaan, dapat dilihat selain dari kepercayaan terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik namun juga terkait dengan kebenaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi investor. Dengan adanya dewan komisaris independen dan juga komite audit, manajemen diharapkan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan juga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah suatu mekanisme pengawasan dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada manajemen perusahaan (Hasnati, 2014). Untuk Meningkatkan efektifitas dari fungsi dewan komisaris salah satu faktornya adalah jumlah dari dewan komisaris independen dan non-independen (Saputra, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Tahun 2014 menjelaskan bahwa dewan komisaris Independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang diangkat dari hasil RUPS. Dewan komisaris independen adalah sebagai jembatan penghubung antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Hidayat, Triwibowo, & Marpaung, 2021). Dimana Dewan komisaris independen akan melakukan fungsi penasihat dan juga fungsi pengawasan terkait tindakan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan fungsi penasihat diharapkan dengan adanya komisaris independen akan dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Dengan fungsi pengawasan dari dewan komisaris independen akan dapat mengurangi kesalahan atau kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dewan Komisaris independen akan diukur dengan menghitung persentasi jumlah dewan komisaris independen dari keseluruhan jumlah komisaris perusahaan.

H1: Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit

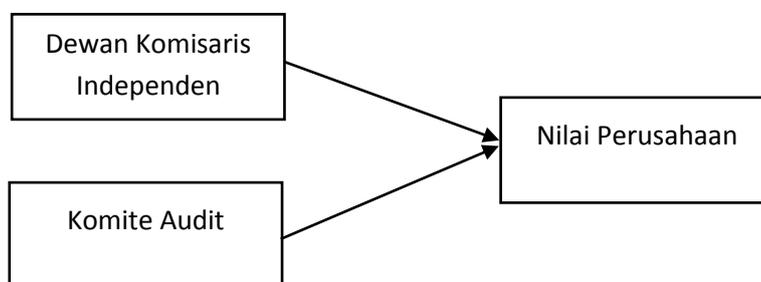
Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No, 55 tahun 2015, menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk untuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam hal membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite

Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris (Hidayat, Triwibowo, & Marpaung, 2021). Tugas dari komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam proses pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Komite audit membantu dewan komisaris untuk memberikan masukan kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komite audit memainkan peran penting untuk menjamin kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan. Komite audit sebagai penghubung antara auditor eksternal dan manajemen, menjembatani asimetri informasi diantara keduanya. Sehingga peranan komite audit sangatlah penting di dalam perusahaan (Rusli, Nainggolan, & Pangestu, 2020). Dengan adanya komite audit akan membuat investor lebih percaya dengan data-data yang dilaporkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa data sekunder dari laporan tahunan perusahaan BUMN, selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini akan menggunakan dua tipe variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan komite audit, variabel dependen adalah nilai perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda untuk uji hipotesis dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini metode *purposive sampling* dimana

perusahaan yang akan masuk sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2018 sampai dengan 2021 dan memiliki data yang lengkap untuk kebutuhan pengukuran variabel.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	Harga saham (Penutupan)	Rasio
	(Nilai Ekuitas/Jumlah Saham Bereda)	
Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Rasio
	Jumlah Seluruh Dewan Komisaris	
Komite Audit	Jumlah Komite Audit Independen	Rasio
	Jumlah Seluruh Komite Audit	
Kinerja Keuangan	Laba Bersih	Rasio
	Total Aset	

Pengujian Statistik

Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk membeikan gambara data penelitian secara deskriptif. Dengan menampilkan nilai-nilai umum seperti nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, simpangan baku dan jumlah data. Nilai ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang digunakan, sehingga dapat menjelaskan karakteristi data (Priyanto, 2016)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam pengujian ini adalah uji *One Kolmogorov- Smirnov Z*. Jika nilai dari *Asymp-sig* lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal. Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal (Priyanto, 2016)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat apakah variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji multikolinearitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah nilai melihat nilai dari *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas pada data penelitian,. Data yang baik adalah data yang tidak memiliki masalah multikolinearitas (Priyanto, 2016)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah data dalam penelitian memiliki variasi data yang tidak sama. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji *scatter-plots*, dimana data akan dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas adalah jika titik pada grafit *scatter-plots* menyebar dan tidak membentuk pola (Priyanto, 2016)

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Dimana hasil dari pengujian ini diharapkan memenuhi pola $du < DW < 4-du$, sehingga data dianggap tidak memiliki masalah autokorelasi (Priyanto, 2016).

Uji Regresi Berganda

Pengujian akan dilanjutkan dengan uji regresi berganda untuk mengetahui apakah dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1.DK + \beta_2.KA + \varepsilon$$

NP = Nilai Perusahaan

DK = Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

Uji Simultan

Uji pengaruh simultan atau uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan terhadap variabel dependen (Priyanto, 2016). Uji f dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *sig.* pada tabel ANOVA. Jika nilai *sig.* lebih kecil dari pada 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh dengan variable dependen

Uji Individual

Uji pengaruh simultan atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu dengan terhadap variabel dependen (Priyanto, 2016). Uji t dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *sig.* pada tabel *coefficients*. Jika nilai *sig.* lebih kecil dari pada 0,05 maka variabel independen secara individu berpengaruh dengan variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 1: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1420.33202
	Std. Deviation	696.2958239
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.092
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai Asym. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,090, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data penelitian tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 2: Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.347	.561		4.182	.000		
	DK	1.405	.812	.226	1.731	.089	.941	1.062
	KA	-1.735	.599	-.378	-2.898	.005	.941	1.062

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil olah SPSS

Dari hasil pengujian diatas ini dapat dilihat bahwa nilai tolerance yaitu lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 3: Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.695	.293		2.371	.021
	DK	.740	.424	.237	1.744	.087
	KA	-.528	.313	-.229	-1.685	.098

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit independen lebih dari 0,05, maka data penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji Autokorelasi:

Tabel 4: Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.239 ^a	.057	.021	.62071	1.794

a. Predictors: (Constant), Lag_KA, Lag_DK

b. Dependent Variable: Lag_PBV

Sumber: Hasil Olah SPSS

Nilai DU dari table durbin watson adalah 1,6406 dan nilai DL adalah 1,4523 dan nilai durbin watson dari pengujian spss adalah 1,794, sehingga $1,6406 < 1,794 < 2,5477$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. Uji F

Berikut adalah hasil uji f:

Tabel 5: Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.735	2	2.368	4.761	.013 ^b
	Residual	26.355	53	.497		
	Total	31.090	55			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KA, DK

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari nilai sig adalah sebesar 0,013, dibawah 0,05. Dari hasil ini dapat variabel dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Uji t

Berikut adalah hasil uji t:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.347	.561		4.182	.000
	DK	1.405	.812	.226	1.731	.089
	KA	-1.735	.599	-.378	-2.898	.005

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa:

A. Dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan karena operasional perusahaan dan kinerja perusahaan semakin meningkat. Hasil tersebut tidak signifikan, jumlah dewan komisaris independen tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja dari dewan komisaris independen tersebut dan tidak semua investor atau masyarakat paham terkait dengan fungsi dari dewan komisari pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan Gosal, Pangemanan, & Tielung (2018) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

- B. Komite audit independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peran komite audit yang seharusnya meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan agar manajemen yang tidak dapat melakukan manipulasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun adakalanya bahwa dengan berkualitasnya laporan keuangan justru akan membuat kinerja perusahaan terlihat lebih jelek dari yang diharapkan oleh investor, sehingga hal tersebut dapat menurunkan minat perusahaan pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dewan komisaris independen positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil ini dapat juga dilihat bahwa agensi teori belum dapat diatasi secara maksimal dengan adanya peran dewan komisaris independen dan juga komite audit independen, karena masyarakat dan investor belum secara signifikan memahami peran dari dewan komisaris dan komite audit. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena investor dan masyarakat lebih tertarik dengan kuantitas keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan kualitas dari angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya melihat pengaruh jumlah dewan komisaris independen dan jumlah komite audit namun tidak mengukur terkait dengan kualitas dari dewan komisaris dan komite audit tersebut. Tahun penelitian dalam penelitian ini hanya pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

DAFTAR PUSTAKA



- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No. 3, Hal. 187-200.
- Breliastiti, R., Putri, S., & Valentina, S. (2020). Penerapan GCG dan Dampak Pada CRS (Perusahaan Pemegang IICG-Asean CG Scorecard). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 13 No 3 Hal 66-77.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, Hal. 1-10.
- Elga Cindy Nagayu, M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Keputusan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10 No 1, Hal. 428-437.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., & Tielung, M. V. (2018). The influence of Good Corporate Governance on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed In IDX30 Index within 2013-2017 Period. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.6 No .4, Hal. 2688 – 2697.
- Hartomo, G. (2019). <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen dan Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Hery. (2017). *Balance Scorecard for Busines*. Jakarta:: Kompas Gramedia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 6 No. 1, Hal 1-18.
- Inggrida, N., Setiawan, T., & Veny. (2023). PERFORMA KEUANGAN YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 871-880.

- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 7 No. 2, Hal. 46-59.
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 59-70.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia., (pp. Hal 1-15).
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insitusional, Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Edunomika*, Vol. 03, No. 01, Hal. 199-212.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33 (2014)..*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK. 04/2015 (2015).*
- Priyanto, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 7 No. 1 Hal 61-74.
- Ramadhani, R., & Oktoviani, A. (2022). Pengaruh Struktur Modalm Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Journal or Accounting, Taxation dan Finance*, Vol.1 No 1, Hal 1-12.
- Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, J. C. (2020). Pengaruh Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Audit Committee Terhadap Firm Value. *Journal of Business and Applied Managemen*, Vol. 13 No 1, Hal 49-66.
- Sandi, F. (2020). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200111122513-17-129350/erick-thohir-akhirnya-ungkap-modus-bumn-vermak-lapkeu-duh>
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Creative Industry: Sustaibanle Tourism Industri for Economic Development*, 1034-1050.

- Saragih, H. P. (2019, July 26). *www.cnbcindonesia.com*. Retrieved from *www.cnbcindonesia.com*: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190726094620-17-87741/rugi-setelah-restatement-harga-saham-garuda-amblas>
- Sari, P. A., & Khuzaini. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 11 No. 8, Hal 1-15.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja perusahaan dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol.9 No. 2, Hal. 147-158.
- Sibuea, P. I., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019., (pp. Hal. 298-318).
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7 No. 5821-5830.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.19 No 1, Hal. 38-52.